

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) berperan penting bagi perekonomian nasional. Di Indonesia tanaman ini dikenal sebagai tanaman penghasil gula, saat ini kebutuhan gula terus meningkat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya industri serta bertambahnya jumlah penduduk. Data menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri (Rokhman, 2014). Menurut Ditjenbun (2017) bahwa kebutuhan konsumsi gula nasional mencapai 5,7 juta ton per tahun, sedangkan produksi gula dalam negeri baru mencapai 2,2 juta ton. Dimana 3,2 juta diantaranya adalah kebutuhan gula konsumsi dan sekitar 2,5 juta ton merupakan kebutuhan gula industri. Peningkatan produktivitas tanaman tebu perlu diupayakan agar kebutuhan gula dalam negeri terpenuhi

Tanaman tebu secara vegetatif diperbanyak menggunakan stek batang atau dikenal dengan bibit bagal. Kebutuhan bahan tanam menggunakan bibit bagal dengan 2 – 3 mata tunas sekitar 6 - 8 ton/ha. Besarnya jumlah bahan tanam ini merupakan permasalahan bagi petani tebu. Khususnya dalam hal biaya transportasi, penanganan, dan penyimpanan bibit tebu. Selain itu, ketersediaan lahan pembibitan tebu menjadi kendala lainnya dalam usaha budidaya tebu. Pembibitan dengan teknik bud set diharapkan menjadi salah satu metode alternatif yang dapat digunakan sebagai metode pengembangan bibit-bibit tebu unggul. Bibit unggul dihasilkan melalui banyak cara diantaranya melalui pemuliaan tanaman konvensional maupun kultur embrio. Bibit unggul yang dihasilkan diperbanyak menggunakan teknik bud set. Teknik pembibitan bud set hanya diperlukan satu mata tunas saja dan selesai hanya dalam waktu sekitar tiga bulan bibit sudah dapat ditanam di lapang, Selain itu pembibitan dengan teknik bud set ini akan menghasilkan pertumbuhan yang relatif seragam, jumlah anakan lebih banyak dan dapat menghemat tempat serta biaya

karena dapat ditanam menggunakan polybag berukuran kecil. Teknik bud set ini merupakan teknik pembibitan yang dapat digunakan untuk menghasilkan bibit bagal dalam jumlah yang banyak (Rukmana, 2015)

Pada fase pertumbuhan dan perkembangan umumnya bibit tebu akan sangat membutuhkan suplai unsur hara yang mencukupi, pemupukan merupakan upaya untuk meningkatkan kandungan unsur hara yang diperlukan tanaman agar mendorong pertumbuhan, meningkatkan produksi, dan memperbaiki kualitas tanah. Jenis pupuk yang sering digunakan petani untuk mencukupi unsur hara pada tanaman tebu adalah pupuk anorganik, namun penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menurunkan kualitas tanah seperti menurunnya kandungan bahan organik dan pH tanah. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan meningkatkan penggunaan pupuk organik (Kariyasa, 2005).

Pupuk organik memiliki peran yang sangat penting untuk memperbaiki sifat fisik tanah diantaranya membentuk struktur tanah menjadi lebih gembur, daya mengikat air meningkat. Penambahan pupuk organik dengan jumlah lebih dalam tanah akan meningkatkan aktivitas dan populasi mikroorganisme tanah, terutama yang berkaitan dengan aktivitas dekomposisi dan mineralisasi bahan organik (Atmojo, 2003). Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tanah adalah pupuk organik Kascing atau Vermikompos. Menurut Manahan dkk, (2016) kascing memberikan serapan N paling tinggi yang berfungsi untuk sintesa asam amino dan protein dalam tanaman dan mempercepat pertumbuhan tanaman terutama organ vegetatif dan perakaran.

Berdasarkan kajian tentang pengaruh pemberian pupuk kascing terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan teknik bud set yang akan dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit, menjadikan bahan tanam yang berkualitas, dan mengetahui ketepatan penggunaan pupuk kascing sehingga penyerapan unsur hara di pembibitan lebih

optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kascing terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan teknik *bud set*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka :

Apakah pemberian pupuk kascing berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) ?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari penelitian ini meliputi :

Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kascing terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

- a. Bagi peneliti, memperoleh ilmu pengetahuan baru dan menambah wawasan pengetahuan di bidang perkebunan khususnya pada budidaya tanaman tebu
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, yang memiliki keterkaitan dalam komoditi yang sama.